

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain korelasional. Peneliti akan meneliti untuk mengetahui adanya hubungan status gizi dengan perkembangan balita di Kelurahan Demangrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Penelitian menggunakan metode pendekatan *cross sectional*, yang berarti pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu secara bersamaan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian berada di Kelurahan Demangrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 5 Juni – 20 Juni 2025.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Populasi

Populasi merupakan seluruh elemen yang menjadi wilayah generalisasi. Elemen populasi terdiri dari seluruh subjek yang akan diukur dan menjadi unit penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti berjumlah 171 balita.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*, yaitu populasi dibagi menjadi beberapa kelompok (strata) berdasarkan karakteristik tertentu, dan sampel diambil secara acak dari setiap kelompok (Sugiyono, 2019). Rumus slovin dengan tingkat presisi 10% (0,1) untuk menghitung jumlah sampel, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (*margin of error* atau tingkat presisi)

Populasi 171 balita di Kelurahan Demangrejo menentukan sampel dengan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{171}{1 + 171 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{171}{1 + 171 (0,01)}$$

$$n = \frac{171}{1 + 1,71}$$

$$n = \frac{171}{2,71}$$

$$n = 63,09$$

$$n = 63$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan 63,09 kemudian dibulatkan menjadi 63, sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 63 balita.

Cara pengambilan sampel setiap dusun:

$$\frac{\text{Jumlah balita di dusun}}{\text{Jumlah balita di kelurahan}} \times \text{Jumlah sampel}$$

$$\text{Demangan} = \frac{23}{171} \times 63 = 8,47 = 8$$

$$\text{Karang Patihan} = \frac{37}{171} \times 63 = 13,63 = 14$$

$$\text{Kijan} = \frac{27}{171} \times 63 = 9,95 = 10$$

$$\text{Belik} = \frac{29}{171} \times 63 = 10,68 = 11$$

$$\text{Banaran} = \frac{32}{171} \times 63 = 11,78 = 12$$

$$\text{Kenteng} = \frac{23}{171} \times 63 = 8,47 = 8$$

Pengambilan sampel di setiap dusun didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Balita usia 1-5 tahun.
- 2) Balita yang berada di posyandu Kelurahan Demangrejo terdiri dari 6 dusun.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Balita sedang sakit atau baru sembuh dari penyakit seperti demam dan diare dalam 3 hari terakhir, batuk pilek lebih dari 7 hari, serta balita yang mengalami campak saat penelitian berlangsung.

- 2) Balita dengan kelainan bawaan sejak lahir seperti kelainan jantung bawaan, bibir sumbing, down syndrome, spina bifida, hidrosefalus, dan kelainan pada ekstremitas.
- 3) Balita dengan penyakit infeksi kronis atau menular, termasuk tuberkulosis (TBC), hepatitis, HIV/AIDS, atau infeksi berat pada saluran pernapasan seperti pneumonia.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian, dengan tujuan mendapatkan informasi terkait hal tersebut sehingga dapat disimpulkan hasilnya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu:

1. Variabel *Independen* (Bebas)

Variabel bebas atau variabel *independen* merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2019). Status gizi merupakan variabel *independen* dalam penelitian ini.

2. Variabel *Dependen* (Terikat)

Variabel terikat atau variabel *dependen* merupakan variabel yang mengalami perubahan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (*independen*) (Sugiyono, 2019). Perkembangan balita merupakan variabel *dependen* dalam penelitian ini.

## E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel <i>Independen:</i> Status Gizi	Kondisi nutrisi dalam tubuh dan dapat dinilai melalui pengukuran antropometri	Timbangan, stadiometer, Z-score	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gizi buruk: <math>&lt; -3</math> SD</li> <li>2. Gizi kurang: <math>-3</math> SD s/d <math>&lt; -2</math> SD</li> <li>3. Gizi baik: <math>-2</math> SD s/d <math>+1</math> SD</li> <li>4. Berisiko gizi lebih: <math>&gt; +1</math> SD s/d <math>+2</math> SD</li> <li>5. Gizi lebih: <math>&gt; +2</math> SD s/d <math>+3</math> SD</li> <li>6. Obesitas: <math>&gt; +3</math> SD</li> </ol>	Ordinal
Variabel <i>Dependen:</i> Perkembangan Balita	Proses perkembangan balita menuju kematangan dan pencapaian potensi sesuai dengan tahapan usianya	KPSP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah jawaban 'Ya' = 9 atau 10, perkembangan balita sesuai tahap perkembangannya (S)</li> <li>2. Jumlah jawaban 'Ya' = 7 atau 8, perkembangan balita meragukan (M)</li> <li>3. Jumlah jawaban 'Ya' = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P)</li> </ol>	Ordinal

## F. Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Lembar *informed consent*
2. Lembar observasi
3. Timbangan berat badan
4. Pengukur tinggi badan (stadiometer)

5. Lembar KPSP
6. Alat KPSP

Metode penelitian ini mengumpulkan data primer melalui pengukuran langsung tinggi badan, berat badan, dan KPSP pada setiap balita, dengan hasil yang dicatat dalam lembar observasi dan KPSP.

### **G. Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a. Menentukan permasalahan atau isu yang akan diteliti.
  - b. Mengumpulkan sumber referensi seperti data, artikel, dan jurnal penelitian sebagai landasan teoritis serta untuk memastikan keaslian penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan laporan skripsi.
  - c. Mengajukan usulan judul penelitian kepada pembimbing untuk mendapatkan persetujuan.
  - d. Melakukan pengurusan surat izin untuk studi pendahuluan dengan nomor KTI/152/Keb-S1/IV/2025 di Kelurahan Demangrejo.
  - e. Melakukan penyusunan proposal skripsi bersama pembimbing.
  - f. Mengikuti seminar proposal skripsi.
  - g. Peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada Program Studi Kebidanan S-1 untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan penelitian di Kelurahan Demangrejo.
  - h. Setelah memperoleh surat izin penelitian dengan nomor KTI/236/Keb-S1/VI/2025, peneliti melanjutkan proses perizinan ke Kelurahan Demangrejo dengan membawa surat izin dari Program Studi Kebidanan. Selanjutnya, pihak Kelurahan Demangrejo mengeluarkan surat balasan izin penelitian dengan nomor 440/208 sebagai persetujuan pelaksanaan di wilayah tersebut.

2. Tahap pelaksanaan
  - a. Setelah memperoleh izin penelitian dan menyelesaikan pengurusan surat *ethical clearance* dengan nomor Skep/325/KEP/VI/2025, peneliti selanjutnya mengajukan permohonan izin ke Kelurahan Demangrejo untuk melaksanakan penelitian.
  - b. Setelah izin diterima, peneliti berkoordinasi dengan pihak berwenang di Kelurahan Demangrejo untuk memperoleh data balita yang dibutuhkan untuk menentukan sampel penelitian.
  - c. Setelah sampel ditentukan dan responden dikumpulkan, peneliti menyampaikan penjelasan terkait tujuan dan metode yang akan digunakan dalam penelitian.
  - d. Selanjutnya, formulir persetujuan diberikan kepada orang tua balita untuk ditandatangani, apabila mereka memahami dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian.
  - e. Peneliti melakukan pengukuran antropometri balita, yaitu tinggi badan dan berat badan balita untuk memperoleh data terkait status gizi. Alat ukur posyandu diberikan dari dinas kesehatan dan telah di kalibrasi oleh puskesmas serta dilakukan pengecekan rutin terhadap fungsi alat dan akuratnya.
  - f. Evaluasi tahap perkembangan balita dilakukan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) untuk memperoleh data perkembangan balita sesuai tahapan usia.
  - g. Seluruh data yang diperoleh dari hasil pengukuran antropometri dan hasil KPSP, dicatat secara sistematis dalam lembar observasi dan lembar KPSP.
3. Penyusunan Laporan
  - a. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan ulang, kemudian melanjutkan proses pengolahan dan analisis data menggunakan uji analisis univariat dan analisis bivariat dengan software SPSS yaitu *Spearman-Rho*.

Pemilihan uji ini dilakukan karena peneliti belum mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal.

- b. Setelah data selesai diolah, peneliti menyusun laporan penelitian dengan merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil temuan dan hipotesis yang telah ditetapkan.
- c. Laporan skripsi yang telah disusun, kemudian pengecekan *plagiarisme* melalui Turnitin di perpustakaan fakultas sebagai salah satu persyaratan untuk melaksanakan ujian hasil skripsi.

## H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Metode Pengolahan

Dalam penelitian ini, data diproses melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### a. *Editing*

Pengecekan isi dalam *informed consent* dan memeriksa data dari hasil berat badan, tinggi badan, dan KPSP pada setiap balita yang sudah dicatat dalam lembar observasi dan KPSP.

#### b. *Scoring*

Penilaian hasil pemeriksaan KPSP dilakukan berdasarkan 10 pertanyaan, dengan memberikan skor 1 untuk setiap jawaban 'Ya' dan skor 0 untuk setiap jawaban 'Tidak'.

#### c. *Coding*

Setelah semua data diperiksa selanjutnya dilakukan pengkodean data dengan mengubah kalimat menjadi angka. Proses pengkodean dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Coding

No	Variabel	Kategori	Coding
1	Status Gizi	Gizi buruk	1
		Gizi kurang	2
		Gizi baik	3
		Berisiko gizi lebih	4
		Gizi lebih	5
		Obesitas	6
2	Perkembangan Balita	Sesuai	1
		Meragukan	2
		Penyimpangan	3
3	Jenis Kelamin	Laki-laki	1
		Perempuan	2
4	Usia	1 tahun	1
		2 tahun	2
		3 tahun	3
		4 tahun	4
		5 tahun	5
5	Pendidikan	SD	1
		SMP	2
		SMA	3
		PT	4
6	Pekerjaan	IRT	1
		Petani	2
		Pekebun	3
		Wiraswasta	4
		Pegawai Swasta	5
7	Pendapatan	< UMR (2.351.239,85)	1
		≥ UMR (2.351.239,85)	2

d. *Entry*

Data yang diperoleh dimasukkan pada komputer menggunakan aplikasi SPSS. Setiap variabel penelitian diberikan kode angka dalam program SPSS.

e. *Cleaning*

Setelah seluruh data dimasukkan ke dalam program SPSS, langkah berikutnya adalah melakukan pengecekan dan koreksi data yang telah diinput.

f. *Tabulating*

Jawaban yang serupa dikelompokkan dan dihitung secara cermat dan sistematis. Setelah seluruh jawaban terkumpul, data dengan kategori yang sama dijumlahkan. Pada tahap ini, data yang didapatkan untuk setiap variabel disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi yang digunakan untuk mengelompokkan data variabel, yaitu status gizi ke dalam kategori gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, berisiko gizi lebih, gizi lebih, dan obesitas. Sementara distribusi perkembangan balita yang mengalami sesuai, meragukan, dan penyimpangan.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariate menggunakan uji korelasi *Spearman-Rho* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu status gizi dan perkembangan balita. Uji korelasi *Spearman-Rho* tepat untuk skala data ordinal dan metode non-parametrik yang tidak menggunakan uji normalitas, sehingga efektif untuk menentukan adanya hubungan status gizi dan perkembangan balita.

### I. Etika Penelitian

Pada etika penelitian yang melibatkan subjek manusia penting untuk memastikan manfaat bagi subjek dan menghindari risiko. Dalam hal ini, peneliti wajib menghormati keputusan serta kesediaan subjek untuk berpartisipasi dan memberikan perlindungan terhadap kesehatan. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian perlu dilakukan secara teliti dan sesuai prosedur dengan memperhatikan setiap detail (Qurniyawati et al., 2023). Beberapa prinsip etika penelitian yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Menghormati Klien (*Respect for human dignity*)

Peneliti menjelaskan tujuan penelitian, manfaat yang dapat diperoleh, serta dampak yang mungkin terjadi pada subjek. Setelah memberikan informasi tersebut, peneliti menyediakan lembar persetujuan (*informed consent*) bagi yang bersedia menjadi responden. Jika subjek menyetujui, maka menandatangani lembar tersebut dan proses penelitian dapat dilanjutkan. Namun, apabila subjek menolak peneliti harus menghormati hak subjek tanpa adanya unsur pemaksaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti meminta persetujuan orang tua terkait pelaksanaan penelitian serta prosedur yang akan diterapkan pada balita.

2. Memiliki Prinsip Berbuat Baik (*Beneficence*)

Penelitian dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan pada setiap komponen seperti pengukuran berat badan (BB) dan tinggi badan (TB), hasil pengukuran dilakukan untuk menentukan klasifikasi status gizi, kemudian dilanjutkan pemeriksaan perkembangan balita menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) agar memperoleh hasil yang sesuai dan memberikan manfaat bagi subjek maupun peneliti.

3. Tidak Membahayakan Subjek dalam Penelitian (*Non-Maleficence*)

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti memeriksa semua alat. Untuk mengurangi risiko serta mencegah cedera pada responden, peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan pengukuran status gizi dan pemeriksaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) secara tepat dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan untuk mengurangi risiko bagi subjek.

#### 4. Keadilan dalam Penelitian (*Justice*)

Prinsip keadilan mengandung hak subjek untuk memperoleh perlakuan yang setara selama proses penelitian. Dalam pelaksanaan pemeriksaan status gizi dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), peneliti memastikan bahwa setiap responden diperlakukan secara adil dan sesuai dengan prosedur yang layak.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA